

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa budaya di kalangan masyarakat nelayan Tamo' Majene mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang signifikan, yang tercermin dalam tiga aspek utama: nilai tauhid/akidah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.

1. Nilai Tauhid/Akidah:

- Keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari akhir, dan takdir mencerminkan ketauhidan yang kuat.
- Relasi suami istri dalam budaya menunjukkan ketaatan kepada perintah Allah dan menghindari larangan-Nya, dengan menekankan pentingnya saling berbuat baik.
- Ketauhidan di sini terbagi dalam dua dimensi: vertikal (hablum minallah) yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, dan horizontal (hablum minannas) yang mencakup hubungan manusia dengan sesama.
- Masyarakat nelayan Tamo' Majene menunjukkan kesadaran religius yang tinggi tidak hanya dalam ibadah tetapi juga dalam interaksi sosial, alam, dan hewan.

2. Nilai Akhlak:

Dalam hubungan suami istri, nilai akhlak diwujudkan melalui *mu'asyarah bil ma'ruf*, yaitu memperlakukan pasangan dengan baik untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan menghindari kekerasan.

- Konsep menekankan kasih sayang (*siasayangngi*) antara suami istri, di mana suka dan duka ditanggung bersama.
- Ekonomi keluarga ditanggung bersama, dengan suami mencari ikan dan istri menjualnya di pasar, mencerminkan relasi kesalingan.

3. Nilai Kemasyarakatan:

Masyarakat nelayan Tamo' Majene menunjukkan hubungan harmonis melalui berbagai kegiatan sosial seperti sunatan, membangun rumah, khataman Qur'an, pernikahan, dan memperluas rumah.

Ada keseimbangan antara kehidupan publik dan domestik bagi laki-laki dan perempuan, dengan keduanya memiliki ruang untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari kegiatan keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik.

Pendidikan Islam dalam Budaya dari Perspektif Mubadalah:

- Budaya mengaktualisasikan nilai resiprokal, di mana kasih sayang dan saling memahami dalam rumah tangga dan masyarakat luas sangat ditekankan.

- Kasih sayang (*siasayangngi*) diwujudkan melalui kerjasama dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dengan fleksibilitas peran antara suami dan istri.
- Kepedulian (*sianauang paqmai*) menjadi nilai penting, terlihat dalam berbagai acara sosial seperti pernikahan dan hajatan lainnya, yang menunjukkan gotong royong dan kebersamaan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya tidak hanya memperkuat relasi suami istri tetapi juga memperkokoh tatanan sosial dalam masyarakat nelayan Tamo' Majene, dengan prinsip kesalingan, kerjasama, dan kasih sayang yang menjadi fondasi hubungan interpersonal dan kemasyarakatan.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi teoritis

Penulis berharap hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar di sekolah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya di Indonesia. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan atau penelitian baru yang mengkaji aspek-aspek spesifik dari budaya *Sibaliparri*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dibuat sebagai bentuk partisipasi terhadap lembaga Pendidikan Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) berupa karya ilmiah, khususnya pada jenjang pascasarjana program studi pendidikan agama Islam, Pacet Mojokerto

C. SARAN

1. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang penulis teliti mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Budaya Sibaliparri' (Studi Fenomenologi Masyarakat Nelayan Tamo' Kabupaten Majene) ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik baik formal maupun non formal dalam memberikan pembinaan terhadap generasi mendatang sehingga mewujudkan generasi penuh kasih sayang dan saling memberi kenyamanan dan kesalingan yang adil gender tujuan pendidikan islam

2. Bagi Masyarakat

Islam hadir sebagai ajaran keselemanan tidak memandang jenis kelamin, keduanya memiliki potensi yang sama baik dalam relasi perempuan dan laki-laki dan juga dalam relasi keluarga kesalingan adalah kunci kehidupan dapat bahagia dan saling membahagiakan, berbagai lapisan masyarakat dapat menginternalisasi dan mengakutalisasi dalam diri konsep kesalingan serta menanamkan nilai tersebut pada generasi muda mendatang. Budaya sibaliparri harus dilestarikan dan dijaga dengan baik.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan pendidikan dalam hal ini pemerintah daerah, penulis berharap agar kebijakan pendidikan berbasiskan kesertaan gender harus selalu dikembangkan bahkan menjadikannya prioritas utama dalam kemajuan pendidikan, karena sasaran utama dalam pendidikan saat ini berkaitan dengan karakter dan moral masyarakat khususnya generasi muda karena mengungkapkan keadilan gender sedini mungkin mampu memperkecil angka kekerasan dan meminimalisir adanya diskriminasi gender.